



Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang melalui Pelatihan Penulisan Publikasi Ilmiah

Tutut Indria Permana^{1*}, Dian Ika Kusumaningtyas², Marina Nur Fitriyaningsih³, Artha Ayu Mei Shinta¹, Khilma Vita Nurmayasari¹, Hajriani Hi.Padu¹, Dina Ria Pramesti¹, Munica Dwi Febriyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

³SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, Jl. Husni Tamrin No.3, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65111

*Email koresponden: tutut.indria@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Dec 2021

Accepted: 14 Mar 2022

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Pelatihan penulisan;
Profesionalisme guru;
Publikasi ilmiah.

Keyword:

Scientific Publications;
Teacher
professionalism;
Writing skill.

ABSTRAK

Background: Guru selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, mereka juga berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian. Kegiatan penelitian ini juga penting dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan publikasi ilmiah guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. **Metode:** Mitra kegiatan pengabdian adalah guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang yang berjumlah 14 orang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara sosialisasi program, pemberian materi, dan pendampingan penulisan proposal. Pengambilan data dilakukan dengan survey dan observasi. **Hasil:** Kegiatan pengabdian menghasilkan lima topik penelitian tindakan kelas dan satu proposal yang sudah dilengkapi dengan instrumennya. Hanya 7,1% dari guru di sekolah mitra yang bisa menghasilkan proposal penelitian (PTK). **Kesimpulan:** Hasil kegiatan ini masih sangat rendah dari target program, sehingga kegiatan pengabdian akan terus berlanjut untuk mendukung para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang agar bisa menghasilkan publikasi ilmiah.

ABSTRACT

Background: Teachers are not only obliged to convey knowledge to students but also obliged to develop their knowledge through research. This research activity is also important in developing their professionalism. This community service aims to provide training on writing scientific publications for teachers at SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. **Methods:** Partners of community service activities are teachers at SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, totaling 14 people. The implementation method is carried out by socializing the program, providing materials, and assisting in writing proposals. Data collection was done by survey and observation. **Results:** The result showed that there are five topics of classroom action research and one proposal that was equipped with its instrument. Only 7.1% of teachers were able to produce action research proposal. **Conclusion:** This result is still very low from the program target, so community service activities will continue to support teachers at SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang in order to produce scientific publications.



PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Hal tersebut terjadi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan pengelolaan pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh dan demokratis dilakukan agar mampu bersaing dengan negara lain. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik yaitu dengan adanya perbaikan secara terarah dan terus menerus. Menyadari hal itu, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan berbagai langkah secara bertahap, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar.

Tidak hanya pemerintah, guru pun turut berperan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan perannya secara profesional. Seorang guru memiliki peran tidak hanya sebagai pendidik melainkan juga sebagai ilmuwan. Oleh sebab itu guru selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, mereka juga berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Salah satu cara mengembangkan ilmu yang dimiliki adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian penting dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh guru dapat membantu mereka menemukan solusi untuk masalah tertentu yang timbul di kelas (Souto-Manning & Bean-Folkes, 2011). Hal ini akan mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lebih menariknya, melakukan penelitian akan menjadi tantangan bagi para guru (Gray, 2013). Hal ini dikarenakan setiap ruang kelas berbeda. Kompleksitas yang terbentuk dalam setiap kelas bisa memberikan alasan kuat bagi para guru untuk mampu merefleksi kegiatan belajar yang terjadi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melakukan penelitian di kelas mereka sendiri. Melakukan penelitian juga dapat membuka jalan untuk praktik guru yang lebih baik dan dapat membimbing pengembangan profesional berkelanjutan bagi mereka (Albergaria-Almeida, 2010; Dailey & Robinson, 2017; Gray, 2013; Vogrinc & Zuljan, 2009; Yin & Buck, 2019).

Guru profesional harus memiliki empat kompetensi yang sudah ditentukan dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam oleh guru agar siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Pencapaian kompetensi profesional ini salah satunya dapat dilakukan dengan *research-based learning* (Sajidan, 2010). Maka dari itu penelitian bagi guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme mereka. Guru pada zaman sekarang ini dituntut lebih profesional, lebih handal, dan lebih kompeten. Hal itu menjadi tuntutan masyarakat modern. Maka melakukan penelitian adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi mereka.

Ada banyak jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas mereka. Misalnya terdapat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Penelitian Kualitatif untuk memotret kondisi pembelajaran yang dirasa menonjol untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian Pengembangan untuk guru yang ingin mengembangkan komponen penunjang pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal. Ataupun Penelitian Kuantitatif untuk melakukan eksperimen terkait konsep tertentu yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Guru perlu memahami jenis penelitian tersebut agar dapat dengan tepat dan baik dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan pada kenyataannya sebagian besar guru kurang memahami jenis penelitian dan tahapan-tahapannya, seperti para guru yang ada di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih merasa kesulitan dalam memahami jenis-jenis penelitian terutama bagaimana melaksanakannya sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Guru sering kali melakukan penelitian apabila ada tuntutan kenaikan pangkat dan kepengurusan administratif lainnya. Terkadang penelitian yang dilakukan juga belum maksimal karena sekedar menggugurkan kewajiban. Padahal guru seharusnya tidak hanya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru hanya fokus pada pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa maupun peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya karakteristik siswa yang beragam, seringkali guru mengalami kesulitan untuk membimbing dan mengkondisikan siswa. Guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa. Agar hal tersebut dapat diterapkan dan berjalan efektif, guru perlu melakukan penelitian-penelitian terkait permasalahan di kelasnya. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan publikasi ilmiah pada guru di sekolah mitra.

MASALAH

Hasil observasi ke sekolah mitra yaitu SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, menunjukkan bahwa saat ini memiliki 14 guru dan tenaga kependidikan yang melayani 7 kelas siswa. Berdasarkan diskusi dengan pihak sekolah, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam memahami jenis-jenis penelitian terutama bagaimana melaksanakannya sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Guru sering kali melakukan penelitian apabila ada tuntutan kenaikan pangkat dan kepengurusan administratif lainnya. Terkadang penelitian yang dilakukan juga belum maksimal karena sekedar menggugurkan kewajiban. Oleh karena itu, tim pengabdian beserta pihak sekolah bersepakat bahwa sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru, memang perlu dilakukan pelatihan untuk memberikan penyegaran kembali terkait pentingnya penelitian yang dilakukan oleh guru. Pelatihan ini penting dilakukan karena perlu adanya peningkatan kualitas guru-guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Guru perlu diberikan pelatihan untuk membekali diri sebelum melakukan penelitian. Agar guru memiliki kesadaran untuk melakukan penelitian yang berkualitas. Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Memberikan materi terkait jenis-jenis penelitian yang bisa dilakukan oleh guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Hal ini dilakukan untuk memberikan penyegaran kembali pada guru-guru terkait pemahamannya tentang jenis penelitian yang dapat dilakukan.
2. Mendampingi proses identifikasi masalah atau pemilihan topik penelitian para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru menemukan topik permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan kondisi di kelasnya masing-masing.
3. Melatih penyusunan draft proposal penelitian para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Hal ini dilakukan untuk membantu guru melakukan penyusunan proposal penelitian.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, metode pelaksanaan pengabdian yang telah didiskusikan dan disepakati bersama dengan sekolah mitra adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Program kepada Pihak Sekolah

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan tim pengabdian untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 4-5 bulan. Pada tahap ini disepakati jadwal pelaksanaan penyampaian materi, kegiatan pelatihan dan pembagian tugas (job description) pada masing-masing pihak. Pihak yang terlibat meliputi tim pengabdian, kepala sekolah sebagai pengatur

kebijakan, dan guru sebagai pendukung keterlaksanaan proram. Adapun job description dimaksud sebagai berikut:

1. Tugas pengabdian meliputi sebagai fasilitator dalam pemberian materi penyegaran terkait penelitian dan memberikan pelatihan untuk membuat proposal penelitian oleh guru dan tenaga pendidik.
2. Tugas Kepala Sekolah adalah sebagai pengatur dan pemberi kebijakan terhadap pelaksanaan program.
3. Tugas guru adalah sebagai pelaksana dan pendukung kegiatan pengabdian.

Pemberian Materi Penyegaran tentang Penelitian Guru

Pada kegiatan pemberian materi penyegaran tentang penelitian guru akan dihadirkan pemateri yang ahli terkait metode penelitian. Kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh semua guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Materi yang diberikan terkait dengan berbagai macam penelitian yang mungkin bisa dilakukan oleh para guru. Penyampaian materi juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk kembali aktif melakukan penelitian.

Pelatihan dan Pendampingan Proposal Penelitian Guru

Kegiatan berikutnya dalam program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan cara mengidentifikasi masalah yang akan digunakan sebagai topik atau fokus penelitian. Selanjutnya melakukan pendampingan penyusunan draft proposal penelitian para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan draft proposal penelitian yang baik dan layak. Diharapkan melalui kegiatan ini dihasilkan beberapa proposal penelitian dari para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Selanjutnya ada proses pendampingan untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan guru yang masih banyak mengalami kesulitan dalam proses penelitian. Pada kegiatan ini diharapkan ada temuan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan survey dan observasi untuk mengumpulkan data. Survey digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengalaman guru di sekolah mitra terkait publikasi ilmiah. Selanjutnya observasi dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan menulis guru selama berlangsungnya program pengabdian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara blended (luring dan daring). Kegiatan luring dilaksanakan di sekolah mitra, SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, yang beralamat di Jl. Husni Tamrin No.3, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Sedangkan kegiatan daring dilakukan menggunakan platform Zoom Meeting dan Google Meet. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 4 bulan (Juli 2021 – November 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program kepada Pihak Sekolah

Pada kegiatan sosialisasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dilakukan pengukuran awal terkait kegiatan publikasi yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan

angket dalam bentuk google form. Secara detail hasil angket dijabarkan pada Tabel 1. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 7 dari 14 orang guru yang mengisi angket (50%), 4 orang menyatakan sudah melakukan penelitian dan publikasi saat menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Selanjutnya dua orang menyatakan sudah melakukan penelitian namun belum pernah membuat publikasi ilmiah. Hanya satu orang guru yang melakukan penelitian baru (bukan skripsi) dan dipublikasikan di media masa. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang masih lemah dalam mengembangkan profesionalismenya di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Padahal kegiatan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Penelitian guru dapat berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh guru dapat membantu mereka menemukan solusi untuk masalah tertentu yang timbul di kelas (Ramdhani et al., 2012; Souto-Manning & Bean-Folkes, 2011; Zhang, 2017).

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seorang guru sebenarnya tidak hanya bisa melakukan PTK, namun juga dapat melakukan jenis penelitian lainnya, seperti kuasi-eksperimen, studi korelasional, dan lain sebagainya. Namun demikian, PTK menjadi salah satu kegiatan penting dalam peningkatan profesionalisme seorang guru. Melalui PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya.

Tabel 1. Hasil survey awal terkait kegiatan publikasi guru

Nama	Mata pelajaran yang diampu	Pernah/ tidak mengikuti pelatihan artikel ilmiah	Publikasi ada/ tidak	Terakhir penelitian	Terakhir publikasi	Jenis publikasi	Jenis penelitian
Marina Nur Fitriyaningsih, S.Pd.	IPA	Ya	Tidak ada	Tahun 2019	Belum pernah	Belum pernah	Penelitian tindakan kelas
Akhmad Fakhrrur Rouzi, M.Pd.	Al Islam	Ya	Tidak ada	2019	2020	Media massa cetak	Penelitian tindakan kelas
Eka Renny Salsabila, S.Pd	Bahasa Inggris	Ya	Tidak ada	Belum	Saat kuliah S1	Jurnal ilmiah	Penelitian tindakan kelas
Sugeng Prihatin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Ya	Tidak ada	Belum	Saat kuliah S1	Jurnal ilmiah	Penelitian tindakan kelas
Koesharsojo	Bahasa Jawa	Tidak	-	2019	Belum pernah	Belum pernah	Penelitian tindakan kelas
Dwi Yasnardi	PJOK	Tidak	Tidak ada	-	1999 (skripsi)	Jurnal ilmiah	Penelitian pra eksperimen
Dwi Oktavya Ningtiyas	Matematika	Ya	Ada	2020 (skripsi)	2020 (skripsi)	Jurnal ilmiah	Penelitian tindakan kelas

Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan

efektif. Hal ini akan mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kegiatan PTK ini juga menjadi tantangan bagi para guru (Gray, 2013). Hal ini dikarenakan setiap ruang kelas berbeda. Kompleksitas yang terbentuk dalam setiap kelas bisa memberikan alasan kuat bagi para guru untuk mampu merefleksi kegiatan belajar yang terjadi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dirancang guru menjadi lebih baik dan dapat mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru (Albergaria-Almeida, 2010; Gray et al., 2013).

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seorang guru sebenarnya tidak hanya bisa melakukan PTK, namun juga dapat melakukan jenis penelitian lainnya, seperti kuasi-eksperimen, studi korelasional, dan lain sebagainya. Namun demikian, PTK menjadi salah satu kegiatan penting dalam peningkatan profesionalisme seorang guru. Melalui PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Hal ini akan mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kegiatan PTK ini juga menjadi tantangan bagi para guru (Gray, 2013). Hal ini dikarenakan setiap ruang kelas berbeda. Kompleksitas yang terbentuk dalam setiap kelas bisa memberikan alasan kuat bagi para guru untuk mampu merefleksi kegiatan belajar yang terjadi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dirancang guru menjadi lebih baik dan dapat mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru (Albergaria-Almeida, 2010; Gray et al., 2013).

Pemberian Materi Penyegaran tentang Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pemberian materi penyegaran tentang penelitian guru akan dihadirkan pemateri yang ahli terkait metode penelitian yaitu Bapak Ahmad Fauzi, M.Pd. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 24 September 2021 dan diikuti oleh 13 orang guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang (Gambar 1). Materi yang diberikan terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang sebelumnya dipilih oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Bapak Akhmad Fakhur Rouzi, M.Pd.).

Pada kegiatan diskusi, beberapa guru menyampaikan terkait masalah-masalah yang dihadapi ketika melaksanakan PTK di masing-masing kelas yang diampu. Seperti Koesharsojo menyampaikan bahwa siswa mengalami kesusahan dan sering lupa dalam penerapan Bahasa Jawa dalam pembelajaran. Masalah-masalah dalam kelas yang diungkapkan oleh para guru ini sebenarnya merupakan latar belakang yang bisa diangkat untuk melakukan PTK. Seperti diketahui bahwa PTK mengangkat masalah aktual hasil pencermatan kegiatan belajar siswa. Masalah ini kemudian diselesaikan dengan suatu tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Ryan et al., 2017; Vogrinc & Zuljan, 2009).

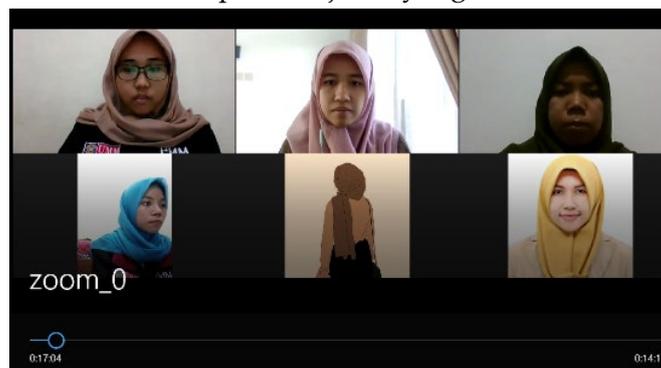


Gambar 1. Kegiatan pemberian materi penyegaran tentang PTK pada guru SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang (peserta (a) dan pemateri (b))

Selanjutnya Ibu Sugeng Prihatin menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di masa pandemi yang sangat terbatas alokasi waktunya menyebabkan sulitnya melaksanakan PTK, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi. Berkaitan dengan pandemic Covid-19 memang memberikan berbagai dampak dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Carrillo & Flores, 2020; Pratama et al., 2020). Oleh sebab itu kegiatan PTK yang menuntut kegiatan kolaboratif juga harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Akibatnya kegiatan pelaksanaan PTK dapat terjadi secara daring. Akibatnya kegiatan observasi tidak bisa benar-benar berjalan dengan maksimal. Namun demikian untuk kegiatan perencanaan dan refleksi yang melibatkan kolaborasi beberapa guru maupun peneliti bisa dilakukan dengan diskusi secara terbatas.

Pelatihan dan Pendampingan Proposal Penelitian Guru

Kegiatan berikutnya dalam program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan cara mengidentifikasi masalah yang akan digunakan sebagai topik atau fokus penelitian. Sebelum diadakan kegiatan pelatihan, terlebih dulu dilakukan persiapan dan koordinasi tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa yang juga melakukan kegiatan PMM Mitra Dosen. Kegiatan koordinasi dilakukan secara daring (Gambar 2). Bentuk *follow up* setelah penyampaian materi terkait PTK adalah identifikasi masalah pembelajaran yang ada di kelas.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi tim pelaksana pengabdian dan Mahasiswa peserta PMM Mitra Dosen

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan secara daring dengan diskusi melalui WhatsApp group bersama guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Selanjutnya dari masalah-masalah yang disampaikan oleh para guru, dirumuskan bersama tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Namun demikian dari tidak semua guru yang menjadi peserta (13 orang) aktif dalam kegiatan diskusi. Hanya terdapat 5 guru (35,7%) yang memberikan respon positif dalam kegiatan identifikasi masalah dalam pembelajaran. Hasil identifikasi masalah yang akan menjadi topik atau fokus penelitian guru dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil identifikasi masalah dan rencana tindakan kelas

Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diampu	Hasil Identifikasi Masalah	Rencana Tindakan
Marina Nur Fitriyaningsih, S.Pd.	IPA	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi belajar siswa rendah di masa pandemi - Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa tidak nampak dalam pembelajaran - Pemahaman siswa tidak merata, ada siswa yang mudah paham dan ada juga siswa yang susah menerima konsep - Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran 	<p>Penerapan model-model pembelajaran yang kontekstual (seperti PBL atau PjBL, dll) untuk memicu motivasi dan HOTS siswa</p> <p>Penerapan model-model pembelajaran kolaboratif (seperti NHT, STAD, JigSaw dll) untuk memfasilitasi tutor sebaya pada kelompok belajar siswa dan memberikan motivasi pada mereka</p> <p>Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi siswa membuat produk/hasil karya sebagai wadah untuk menuangkan kreativitas mereka</p>
Eka Renny Salsabila, S.Pd	Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang kreatif dalam membuat puisi 	<p>Penerapan model pembelajaran role-playing untuk memperkuat retensi siswa</p>
Sugeng Prihatin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak bisa mengaplikasikan konsep yang dipelajari - Siswa mudah lupa dengan materi - Siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep di matematika 	<p>Penerapan model pembelajaran kontekstual ataupun kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus tingkat percaya diri mereka</p>
Koesharsojo	Bahasa Jawa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal atau pertanyaan yang disampaikan guru 	
Dwi Oktavya Ningtiyas. S.Pd.	Matematika		

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan rencana tindakan kelas, dirumuskan topik/judul PTK untuk 5 orang guru. Sehingga diperoleh lima judul PTK yang bisa dilaksanakan, judul tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi motivasi siswa kelas VII SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang

2. Implementasi pembelajaran kolaboratif Numbered Head Together untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang
3. Penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dalam Berpuisi
4. Meningkatkan pemahaman dan retensi siswa kelas VII SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang pada pembelajaran Bahasa Jawa melalui role playing
5. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman dan tingkat percaya diri siswa siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang

Kegiatan selanjutnya melakukan pendampingan penyusunan draft proposal PTK dari 5 guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan draft proposal penelitian yang baik dan layak. Diharapkan melalui kegiatan ini dihasilkan beberapa proposal penelitian dari para guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Namun demikian, dari 5 orang guru hanya 1 guru yang sudah menyusun proposal PTK, yaitu Bu Marina Nur Fitriyaningsih, S.Pd. Sehingga hanya 7,1% dari 14 guru yang bisa menghasilkan proposal PTK dari kegiatan pengabdian ini. Sebagai upaya tindak lanjut dari proposal yang sudah disusun Bu Rina (judul yang pertama), dilakukan juga penyusunan instrumen HOTS siswa pada materi "objek IPA dan pengamatannya". Kegiatan penyusunan instrumen HOTS juga dibantu oleh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PMM Mitra Dosen.

Pembuatan instrumen penting saat akan dilaksanakan penelitian, termasuk juga penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan instrumen menjadi alat untuk mengukur variable yang diamati dalam penelitian. Seperti beberapa peneliti menyatakan bahwa instrumen yang baik akan menunjukkan hasil yang valid dan relevan dengan keadaan sebenarnya (Gormally et al., 2012; Shahali & Halim, 2010; Smith et al., 2011). Instrumen HOTS telah disusun Bersama tim pelaksana pengabdian, Guru dan Mahasiswa, namun kegiatan pelaksanaan PTK masih belum dapat dilakukan karena materi yang dipilih guru adalah materi semester ganjil yang sudah diajarkan diawal semester. Dengan demikian kegiatan PTK dikelas IPA (Bu Rina) akan dilaksanakan di tahun ajaran berikutnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian berlangsung, diketahui bahwa program belum bisa terlaksana secara maksimal. Beberapa guru sedang mempersiapkan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sehingga beberapa guru mengalami kendala untuk menyelesaikan proposal PTKnya. Selain itu kegiatan PTMT juga menyebabkan tidak semua siswa dapat hadir di kelas sehingga terdapat kendala dalam pelaksanaan PTK.

KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian yang dilakukan di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang ini menghasilkan kegiatan-kegiatan awal di sekolah yang mendukung proses pendampingan guru dalam membuat publikasi ilmiah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru. Hanya 7,1% dari guru di sekolah yang bisa menghasilkan proposal PTK dan instrumennya. Hasil ini masih sangat rendah dari target program pengabdian yang dilakukan di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Sehingga kegiatan pengabdian tetap berjalan untuk mendukung para

guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang untuk melaksanakan penelitian, khususnya PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang (DPPM-UMM) yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian Kelompok di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang pada Tahun 2021 dengan nomor E.2.a/131/BAA-UMM/II/2021. Selain itu apresiasi yang tinggi kami berikan kepada Ibu Endang Setyowati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albergaria-Almeida, P. (2010). Classroom questioning: Teachers' perceptions and practices. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 305–309. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.015>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Dailey, D., & Robinson, A. (2017). Improving and sustaining elementary teachers' science teaching perceptions and process skills: A postintervention study. *Journal of Science Teacher Education*, 28(2), 169–185. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2016.1277601>
- Gormally, C., Brickman, P., & Lutz, M. (2012). Developing a test of scientific literacy skills (TOSLS): Measuring undergraduates' evaluation of scientific information and arguments. *CBE Life Sciences Education*, 11(4), 364–377. <https://doi.org/10.1187/cbe.12-03-0026>
- Gray, C. (2013). Bridging the teacher/researcher divide: Master's-level work in initial teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 36(1), 24–38. <https://doi.org/10.1080/02619768.2012.682648>
- Gray, K., Elliott, K., & Wale, J. (2013). A community education initiative to improve using online health information: Participation and impact. *Informatics for Health and Social Care*, 38(3), 171–181. <https://doi.org/10.3109/17538157.2012.705201>
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Astutik, I. (2020). Efektifitas penggunaan media edutainment di tengah pandemi Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2783>
- Ramdhani, N., Ancok, D., Swasono, Y., & Suryanto, P. (2012). Teacher quality improvement program: Empowering teachers to increasing a quality of Indonesian's education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 1836–1841. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.134>
- Ryan, M., Taylor, M., Barone, A., Della Pesca, L., Durgana, S., Ostrowski, K., Piccirillo, T., & Pikaard, K. (2017). Teacher as Researcher, Teacher as Scholar, and Teacher as Leader. *New Educator*, 13(2), 102–116. <https://doi.org/10.1080/1547688X.2016.1144120>
- Sajidan, S. (2010). Pengembangan profesionalisme guru dan dosen melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 10(2). <https://doi.org/10.36728/JIS.V10I2.32>
- Shahali, E. H. M., & Halim, L. (2010). Development and validation of a test of integrated science process skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 142–146. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.127>
- Smith, C. D., Worsfold, K., Davies, L., Fisher, R., & McPhail, R. (2011). Assessment literacy and student

learning: the case for explicitly developing students 'assessment literacy.' *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 38(June 2015), 1–17.

- Souto-Manning, M., & Bean-Folkes, J. (2011). Teacher as Researcher: The “Why” behind Teacher Research. *Childhood Education*, 87(5), 357–360. <https://doi.org/10.1080/00094056.2011.10523213>
- Vogrinc, J., & Zuljan, M. V. (2009). Action research in schools - An important factor in teachers' professional development. *Educational Studies*, 35(1), 53–63. <https://doi.org/10.1080/03055690802470399>
- Yin, X., & Buck, G. A. (2019). Using a collaborative action research approach to negotiate an understanding of formative assessment in an era of accountability testing. *Teaching and Teacher Education*, 80, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.018>
- Zhang, L. (2017). Analysis on the role and functions of teachers, teaching materials and learners in the multimedia-aided English classroom-based on the study of Linfen No.1 Senior School. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(11), 1132–1138. <https://doi.org/10.17507/tpls.0711.24>